

**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI PROGRAM AGROPRENEUR
BUDIDAYA SAYURAN PADA KKN REGULER
DESA BETAO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**Irwan Irwan¹, Syahrir L.², Andi Astina Adnan³, Abdul Jabbar⁴, Ahmad Mustanir⁵,
Kamaruddin Sellang⁶, Sofyan B.⁷, Zulkarnain Sulaiman⁸, Sunandar Said⁹, Armayani¹⁰,
Hartati¹¹, Mardatillah¹², Hariyanti Hamid¹³**

¹⁻¹³Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

E-mail: hirwan@umsrappang.ac.id, syahrirl@feb.umsrappang.ac.id, syahrir.lau00@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan produktivitas lingkungan permukiman serta mendukung pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi area budidaya tanaman sayuran yang sederhana, produktif, dan mudah diterapkan oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan melalui program **Agropreneur: Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Percontohan Budidaya Sayuran** dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan VIII Tahun 2026 Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Kegiatan dilaksanakan di Posko KKN Desa Betao Kabupaten Sidenreng Rappang pada periode 1 Juli sampai 31 Agustus 2026 dengan melibatkan mahasiswa KKN bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi lokasi, persiapan lahan, pengolahan tanah, pembuatan bedengan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan fungsi lahan pekarangan dari area yang belum termanfaatkan menjadi area budidaya sayuran yang lebih produktif. Program ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal, memperkenalkan teknik dasar budidaya sayuran, serta membuka peluang pengembangan konsep agropreneur berbasis pertanian rumah tangga.

Kata kunci: *Agropreneur; Budidaya Sayuran; KKN; Pekarangan Rumah; Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

The utilization of home yards is one of the strategic alternatives to increase the productivity of residential environments and support community food needs. Underutilized yards have the potential to be developed into simple, productive, and applicable vegetable cultivation areas. This community service activity aims to optimize the use of home yards through the **Agropreneur Program: Home Yard Utilization as a Vegetable Cultivation Pilot Project** during the Regular Community Service Program (KKN) Batch VIII 2026 of Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. The activity was conducted at the KKN Post in Betao Village, Sidenreng Rappang Regency, from July 1 to August 31, 2026, involving KKN students and field supervisors. The implementation method used a participatory approach through several stages, including location identification, land preparation, soil processing, bed preparation, planting, and plant maintenance. The results showed that previously underutilized yards could be transformed into productive vegetable cultivation areas. This program provides benefits by increasing the utilization of local resources, introducing basic vegetable cultivation techniques, and encouraging the development of agropreneur concepts based on household agriculture.

Keywords: Agropreneur; Community Empowerment; Home Yard; KKN; Vegetable Cultivation

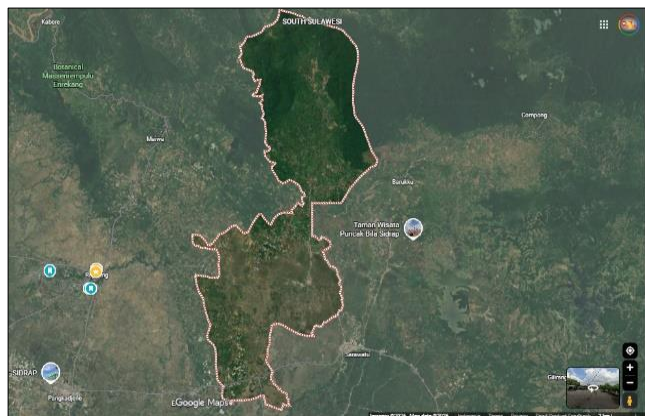
1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat karena berkaitan langsung dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dan berkelanjutan. Pemenuhan kebutuhan pangan tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor pertanian dalam skala besar, tetapi juga dapat dilakukan melalui optimalisasi sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan masyarakat. Salah satu sumber daya lokal yang memiliki potensi besar namun masih sering belum dimanfaatkan secara optimal adalah lahan pekarangan rumah.

Gambar 1. Peta kabupaten Sidrap



Gambar 1. Peta Kecamatan



Pitu Riawa

Pekarangan rumah merupakan ruang yang berada di sekitar tempat tinggal masyarakat dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi lahan produktif. Apabila dikelola dengan baik, pekarangan dapat menghasilkan berbagai jenis tanaman pangan maupun hortikultura yang dapat mendukung kebutuhan rumah tangga. Ashari et al. (2016) menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan memiliki potensi dalam mendukung ketahanan pangan keluarga karena dapat menjadi sumber produksi pangan dengan teknologi sederhana yang mudah diterapkan oleh masyarakat.

Salah satu bentuk pemanfaatan pekarangan yang dapat dilakukan adalah melalui budidaya tanaman sayuran. Tanaman sayuran memiliki karakteristik yang sesuai untuk dikembangkan pada skala rumah tangga karena membutuhkan ruang yang relatif terbatas, memiliki masa panen yang lebih cepat, serta memberikan manfaat langsung terhadap penyediaan pangan keluarga. Solihin et al. (2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran dapat meningkatkan ketersediaan pangan sehat sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan sekitar rumah.

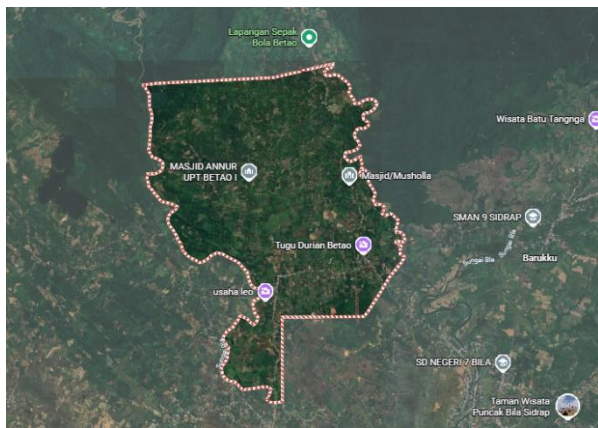
Pengembangan pemanfaatan pekarangan juga berkaitan dengan konsep rumah pangan lestari yang menekankan pengelolaan lingkungan rumah sebagai sumber pangan produktif. Konsep tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi pangan, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kemandirian pangan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Zulfikar et al. (2020) menyatakan bahwa pengembangan budidaya hortikultura pada pekarangan rumah mampu meningkatkan produktivitas lahan serta memberikan manfaat bagi keberlanjutan pangan keluarga.

Selain memberikan manfaat dalam aspek pangan, kegiatan budidaya sayuran pekarangan juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai aktivitas ekonomi masyarakat. Konsep

agropreneur menjadi salah satu pendekatan yang menggabungkan kegiatan pertanian dengan kewirausahaan sehingga hasil budidaya tidak hanya digunakan untuk konsumsi pribadi, tetapi juga dapat memiliki nilai ekonomi. Pemanfaatan lahan pekarangan melalui tanaman sayuran dapat menjadi peluang pengembangan usaha kecil berbasis pertanian apabila dikelola secara konsisten dan berkelanjutan (Sjahrudin et al.).

Dalam konteks perguruan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian permasalahan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung di lingkungan masyarakat.

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang melalui Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) melaksanakan KKN Reguler Angkatan VIII Tahun 2026 dengan melibatkan mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada berbagai lokasi pengabdian. Penetapan lokasi dan DPL menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN tersebut.



Gambar 3. Peta Desa Betao



Gambar 4. Peta Lokasi KKN Betao

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah Agropreneur: Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Percontohan Budidaya Sayuran yang berlokasi di Posko KKN Desa Betao Kabupaten Sidenreng Rappang. Program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan lahan pekarangan menjadi area budidaya yang produktif sekaligus memberikan contoh sederhana kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lingkungan rumah untuk mendukung ketahanan pangan dan peluang ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan contoh praktik pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya sayuran sederhana, meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan lahan produktif, serta mengenalkan potensi pengembangan agropreneur berbasis sumber daya lokal.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program **Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan VIII Tahun 2026 Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang** dengan program unggulan **Agropreneur: Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Percontohan Budidaya Sayuran**. Kegiatan dilaksanakan di **Posko KKN Desa Betao, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan** selama periode **1 Juli sampai dengan 31 Agustus 2026**. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa peserta

KKN bersama dengan **Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)** sebagai pendamping dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan **partisipatif dan praktik langsung (learning by doing)**, yaitu pendekatan yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena program pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya bertujuan menghasilkan area budidaya sayuran, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar rumah. Melalui keterlibatan langsung, masyarakat diharapkan mampu memahami proses budidaya sederhana yang dapat diterapkan secara mandiri setelah kegiatan KKN berakhir.

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap melalui enam tahapan utama, yaitu identifikasi lahan, persiapan lahan, pengolahan tanah dan pembuatan bedengan, penanaman sayuran, pemeliharaan tanaman, serta evaluasi dan monitoring perkembangan tanaman. Tahapan tersebut disusun secara sistematis untuk memastikan proses budidaya berjalan dengan baik mulai dari tahap awal persiapan hingga tanaman mengalami pertumbuhan.



Gambar 4. Diagram Alur Pelaksanaan Program

Tahap pertama adalah **identifikasi lahan**, yaitu kegiatan observasi terhadap kondisi lingkungan sekitar untuk menentukan lokasi yang sesuai sebagai area budidaya sayuran. Identifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti ketersediaan ruang, kondisi tanah, akses terhadap sumber air, serta tingkat penerimaan masyarakat terhadap program yang akan dilaksanakan. Tahapan ini bertujuan agar lahan yang digunakan memiliki kondisi yang mendukung untuk kegiatan budidaya.

Tahap kedua adalah **persiapan lahan**, yaitu proses membersihkan area yang akan digunakan dari berbagai material yang dapat mengganggu proses penanaman, seperti gulma, sampah, dan benda lain yang terdapat pada permukaan tanah. Setelah dilakukan pembersihan, lahan dipersiapkan agar lebih mudah diolah pada tahap berikutnya. Kegiatan persiapan lahan menjadi bagian penting karena kondisi awal lahan akan mempengaruhi keberhasilan pertumbuhan tanaman.

Tahap ketiga adalah **pengolahan tanah dan pembuatan bedengan**. Pada tahap ini dilakukan proses pengemburan tanah untuk memperbaiki kondisi media tanam agar lebih sesuai bagi pertumbuhan tanaman. Selanjutnya dibuat bedengan sebagai area penanaman sayuran. Pembuatan bedengan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan lahan,

memperbaiki sistem drainase, menjaga struktur tanah, serta mempermudah proses pemeliharaan tanaman. Teknik ini merupakan salah satu metode sederhana yang dapat diterapkan pada lahan pekarangan rumah dengan keterbatasan ruang.

Tahap keempat adalah **penanaman sayuran**, yaitu proses pemindahan atau penanaman bibit pada media tanam yang telah dipersiapkan. Penanaman dilakukan secara teratur pada bedengan yang tersedia dengan memperhatikan jarak tanam agar tanaman memperoleh ruang tumbuh yang optimal. Tahapan ini menjadi bagian utama dalam kegiatan Agropreneur karena menghasilkan percontohan nyata mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sebagai area produksi tanaman sayuran.

Tahap kelima adalah **pemeliharaan tanaman**, yang dilakukan melalui kegiatan penyiraman rutin, pembersihan gulma, serta pemantauan perkembangan tanaman. Pemeliharaan dilakukan secara berkala untuk memastikan tanaman memperoleh kebutuhan air dan lingkungan tumbuh yang sesuai. Kegiatan ini juga menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai pentingnya perawatan tanaman dalam keberhasilan budidaya.

Tahap terakhir adalah **evaluasi dan monitoring**, yaitu kegiatan pengamatan terhadap perkembangan tanaman serta evaluasi terhadap pelaksanaan program. Monitoring dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan budidaya, kondisi pertumbuhan tanaman, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pemeliharaan. Hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program selanjutnya, khususnya dalam pengelolaan lahan pekarangan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan program Agropreneur dirancang untuk memberikan pengalaman praktis mengenai pengelolaan lahan pekarangan mulai dari tahap awal hingga menghasilkan area budidaya yang produktif. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan sederhana di sekitar rumah dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang memiliki manfaat bagi ketahanan pangan rumah tangga sekaligus memiliki peluang pengembangan ekonomi berbasis pertanian (Zuliatin & Azizah, 2020).



Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Agropreneur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Agropreneur: Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Percontohan Budidaya Sayuran dalam kegiatan KKN Reguler Angkatan VIII Tahun 2026 di Desa Betao Kabupaten Sidenreng Rappang menghasilkan perubahan nyata terhadap pemanfaatan lahan pekarangan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan

ini tidak hanya berfokus pada aktivitas penanaman sayuran, tetapi juga menjadi proses pemberdayaan yang memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai pengelolaan lahan sederhana menjadi area produktif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tahapan perubahan yang terlihat mulai dari kondisi awal lahan, proses persiapan dan pengolahan tanah, pembuatan media tanam, hingga perkembangan tanaman setelah dilakukan pemeliharaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa lahan pekarangan rumah memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber daya produktif apabila dikelola dengan metode yang tepat (Tengah et al., 2026).

3.1 Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Area Budidaya Sayuran

Tahap awal pelaksanaan program dilakukan melalui identifikasi dan persiapan lokasi budidaya. Berdasarkan hasil observasi, lahan yang digunakan merupakan area pekarangan rumah yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Kondisi tersebut kemudian dikembangkan melalui proses pembersihan lahan dan pengolahan tanah agar dapat digunakan sebagai media budidaya tanaman sayuran.

Gambar 2. Kondisi Awal dan Proses Persiapan Lahan Pekarangan



(Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi area budidaya merupakan salah satu bentuk optimalisasi sumber daya lokal yang dapat dilakukan masyarakat dengan metode sederhana. Pekarangan rumah memiliki keunggulan karena berada dekat dengan aktivitas sehari-hari masyarakat sehingga proses pengelolaan dan pemeliharaan dapat dilakukan secara lebih mudah. Menurut Ashari et al. (2016), lahan pekarangan memiliki potensi besar sebagai sumber pangan rumah tangga apabila dikelola melalui kegiatan pertanian sederhana yang sesuai dengan kondisi lingkungan.

Dalam konteks kegiatan KKN, pemanfaatan pekarangan juga menjadi bentuk penerapan pengabdian berbasis potensi lokal. Mahasiswa tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi turut melakukan praktik langsung bersama masyarakat melalui proses pengolahan lahan. Pendekatan tersebut memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung sehingga masyarakat dapat memahami tahapan dasar budidaya tanaman (Maharani et al., 2024).

3.2 Pengolahan Lahan dan Pembuatan Bedengan sebagai Media Tanam

Setelah tahap persiapan lahan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan proses pengolahan tanah dan pembuatan bedengan. Tahapan ini dilakukan untuk menciptakan kondisi

media tanam yang lebih sesuai bagi pertumbuhan tanaman sayuran. Tanah yang sebelumnya belum tertata kemudian diolah dan dibentuk menjadi beberapa area tanam yang lebih terstruktur.

Gambar 3. Proses Pengolahan Tanah dan Pembuatan Bedengan



Pembuatan bedengan menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan budidaya karena membantu mengatur tata letak tanaman, memperbaiki sistem drainase, serta mempermudah proses pemeliharaan. Metode ini sesuai diterapkan pada lahan pekarangan karena tidak membutuhkan teknologi yang kompleks dan dapat dilakukan dengan peralatan sederhana.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan Prasetyoningsih et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan melalui teknik budidaya sederhana dapat meningkatkan efektivitas penggunaan ruang serta mempermudah masyarakat dalam melakukan pemeliharaan tanaman. Dengan adanya bedengan, lahan yang sebelumnya kurang produktif dapat berubah menjadi area tanam yang lebih terorganisasi.

Selain memberikan manfaat teknis dalam kegiatan budidaya, proses pembuatan bedengan juga memberikan pengalaman pembelajaran bagi mahasiswa KKN. Mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pertanian dilakukan secara langsung sesuai kondisi lapangan.

3.3 Pelaksanaan Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Sayuran

Tahap berikutnya dalam program Agropreneur adalah proses penanaman sayuran pada media tanam yang telah dipersiapkan. Penanaman dilakukan setelah kondisi lahan dan bedengan dinilai siap digunakan. Proses ini menjadi tahap utama dalam mengubah lahan pekarangan menjadi area produksi tanaman.

Gambar 4. Proses Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Sayuran



Setelah proses penanaman dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pemeliharaan tanaman melalui penyiraman rutin, pembersihan area sekitar tanaman, serta pemantauan perkembangan pertumbuhan tanaman. Pemeliharaan menjadi faktor penting karena keberhasilan budidaya tidak hanya ditentukan oleh proses penanaman, tetapi juga oleh konsistensi perawatan setelah tanaman tumbuh.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, tanaman menunjukkan perkembangan setelah dilakukan pemeliharaan secara berkala. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode budidaya sederhana yang diterapkan mampu menghasilkan lingkungan tumbuh yang mendukung perkembangan tanaman.

Menurut Umiyati et al. (2024), kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui praktik budidaya tanaman tidak hanya menghasilkan manfaat berupa produk pertanian, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami proses pengelolaan tanaman secara mandiri. Hal tersebut menjadi salah satu nilai penting dari kegiatan pengabdian berbasis praktik langsung.

3.4 Dampak Program terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Pelaksanaan program Agropreneur memberikan dampak terhadap perubahan cara pandang mengenai pemanfaatan lahan pekarangan. Lahan yang sebelumnya belum memberikan manfaat produktif dapat dikembangkan menjadi area budidaya yang memiliki nilai guna bagi masyarakat.

Perubahan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Kondisi Lahan Sebelum dan Sesudah Program Agropreneur

Aspek	Sebelum Program	Setelah Program
Fungsi lahan	Belum dimanfaatkan secara optimal	Menjadi area budidaya sayuran
Kondisi lahan	Area kosong dan belum tertata	Lahan telah diolah dan dibuat bedengan
Aktivitas pengelolaan	Belum terdapat kegiatan budidaya	Dilakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman
Pemanfaatan sumber daya	Belum memberikan manfaat produktif	Berpotensi mendukung kebutuhan pangan rumah tangga

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sederhana berbasis pekarangan dapat memberikan manfaat yang lebih luas apabila dilakukan secara konsisten. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zain et al. (2026) yang menunjukkan bahwa optimalisasi lahan pekarangan melalui budidaya sayuran dapat meningkatkan fungsi lahan rumah sebagai sumber pangan masyarakat.

Program ini juga memperkuat konsep agropreneur sebagai pendekatan yang menghubungkan aspek pertanian dengan peluang pengembangan ekonomi masyarakat. Meskipun dalam kegiatan KKN ini fokus utama masih berada pada tahap pembangunan percontohan budidaya, keberadaan area tanaman sayuran dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, seperti pemanfaatan hasil panen untuk kebutuhan rumah tangga, pertukaran hasil antarwarga, maupun pengembangan usaha kecil berbasis pertanian.

3.5 Potensi Keberlanjutan Program Agropreneur

Keberlanjutan program menjadi aspek penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Program pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya diukur dari keberhasilan pelaksanaan

selama masa KKN, tetapi juga dari peluang masyarakat untuk melanjutkan kegiatan setelah program selesai.

Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh gambaran mengenai tahapan dasar budidaya sayuran mulai dari persiapan lahan hingga pemeliharaan tanaman. Pengetahuan tersebut dapat menjadi modal awal untuk mengembangkan kegiatan serupa secara mandiri.

Pengembangan lanjutan program dapat diarahkan pada peningkatan jenis tanaman, pengelolaan hasil panen, pemanfaatan pupuk organik, serta pengembangan konsep kewirausahaan berbasis hasil pekarangan. Dengan demikian, program Agropreneur tidak hanya menjadi kegiatan sementara selama KKN, tetapi dapat berkembang menjadi aktivitas produktif masyarakat berbasis potensi lokal.

4. KESIMPULAN

Program **Agropreneur: Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Percontohan Budidaya Sayuran** dalam kegiatan KKN Reguler Angkatan VIII Tahun 2026 Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang di Desa Betao Kabupaten Sidenreng Rappang telah berhasil dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi area budidaya sayuran yang produktif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa lahan pekarangan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal dapat dikembangkan menjadi media produksi tanaman melalui penerapan teknik budidaya sederhana yang mudah diterapkan oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan melalui tahapan identifikasi lahan, persiapan dan pengolahan tanah, pembuatan bedengan, penanaman, serta pemeliharaan tanaman mampu memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai pengelolaan lahan pekarangan secara produktif. Selain menghasilkan perubahan fisik terhadap lingkungan, program ini juga memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

Program Agropreneur juga menjadi langkah awal dalam memperkenalkan konsep pengembangan pertanian berbasis kewirausahaan. Meskipun pelaksanaan kegiatan masih berada pada tahap percontohan budidaya, kegiatan ini memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pengelolaan hasil panen, diversifikasi tanaman, serta pengembangan usaha berbasis hasil pekarangan. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat dalam melanjutkan pemeliharaan dan pengembangan kebun pekarangan secara mandiri setelah kegiatan KKN selesai.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan, dan masyarakat mampu menghasilkan program yang memberikan manfaat nyata dalam optimalisasi lahan pekarangan. Program Agropreneur dapat menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang mendukung ketahanan pangan sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi masyarakat di tingkat rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., Saliem, H. P., & Purwantini, T. B. (2020). Penguatan ketahanan pangan keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 18(1), 1–14.
- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk teknis optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian.
- Nurwati, N., & Sari, D. P. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui urban farming sebagai alternatif pemanfaatan lahan terbatas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 145–152.
- Prasetyoningsih, N., Haryanto, S., & Widodo, A. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat untuk budidaya sayuran dalam pot sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 123–131.
- Sjahruddin, H., Subar, M., Aiman, I., & Aswar. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan menanam sayur mayur untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.1261>
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 590–593.
- Umiyati, U., Maharani, Y., & Dani, U. (2024). Optimalisasi pekarangan rumah dengan budidaya sayuran organik serta peragaan teknik pembuatan kompos rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1691–1697. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8872>
- Wardana, P., Purnamasari, W. O. D., & Muzuna. (2021). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran organik sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Zain, D., Firena, V., Wulandari, N. T., Ningrum, D. M., Hartomo, V. A., & Riyan, K. T. (2026). Optimalisasi lahan pekarangan melalui budidaya sayuran berkelanjutan untuk kemandirian pangan Desa Muntang, Purbalingga, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(11), 6243–6253. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i11.3754>
- Zulfikar, Z., Zuliatin, I., & Azizah, W. F. (2020). Menciptakan kawasan rumah pangan lestari dengan sistem tanam hortikultura di pekarangan rumah. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v1i1.1018>